



Peran keunggulan bersaing sebagai mediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan terhadap kinerja UMKM

Nenden Nur Annisa¹, Deria Dwi Elfarina²

Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purworejo, Purworejo, Indonesia¹
LAZISMU, Purworejo, Indonesia²

Abstract. *The purpose of this study was to determine the influence of the role of competitive advantage as an intervening variable mediating competence and knowledge on the performance of SMEs. The population in this study SMEs in Purworejo Regency with a sample of 95 SMEs. Data collection uses a questionnaire with alternative answer choices using a Likert scale that has been tested and meets the requirements of validity and reliability. Hypothesis testing using multiple linear regression analysis. The results of the data analysis show that entrepreneurial competence has a positive and significant effect on competitive advantage and knowledge has a positive and significant effect on competitive advantage.*

Keywords: *Competitive Advantage; Entrepreneurship Competence; Knowledge; SMEs performance.*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh peran keunggulan bersaing sebagai variabel intervening memediasi kompetensi dan pengetahuan terhadap kinerja UMKM. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kabupaten Purworejo sampel sebanyak 95 UMKM. Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan alternatif pilihan jawaban menggunakan skala likert yang telah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil analisis data menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dan pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing.*

Katakunci: *Keunggulan Bersaing; Kompetensi Kewirausahaan; Pengetahuan; Kinerja UMKM.*

Cronicle of Article: Received (29-01-2023); Revised (08-05-2023); Accepted (30-06-2023) and Published (25-07-2023).

©2023 Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen Lembaga Penelitian Universitas Swadaya Gunung Jati

Profile and corresponding author: Nenden Nur Annisa adalah dosen Program Studi Manajemen, Universitas Muhammadiyah Purworejo.. Deria Dwi Elfarina adalah pegawai LAZISMU, Purworejo. *Corresponding Author:* nendennurannisa12@gmail.com

How to cite this article : Anisa, N. N., & Elfarina, D. D. (2023). Peran keunggulan bersaing sebagai mediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan terhadap kinerja UMKM. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 7(1), 51–64.

Retrieved from : <https://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jibm>

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan sektor usaha yang terus setiap tahun semakin bertambah dan mampu bertahan dalam bersaing dengan sektor industri usaha lainnya. Peran strategis UMKM adalah dapat memberikan kontribusi yang besar dalam pertumbuhan perekonomian negara, mengatasi masalah pengangguran dan memerangi kemiskinan (Widiastuti, 2019). Dengan adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang.

Mayoritas UMKM yang berada di Indonesia tergolong pada tipe necessity entrepreneur yang berarti seseorang yang menjadi wirausaha karena terpaksa untuk memenuhi kebutuhan hidup menambah persaingan dibidang usaha (Utami & Mulyaningsih, 2016).

Kinerja menurut Benardin dan Russel dalam (Priansa, 2017) kinerja adalah hasil yang diproduksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu. Kinerja adalah hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi tersebut bersifat *profit oriented* dan *non profit oriented* yang dihasilkan selama satu periode tertentu (Fahmi, 2013). Dalam hubungannya dengan keunggulan bersaing, keunggulan bersaing mutlak harus dimiliki oleh perusahaan/produk untuk mencapai kinerja atau sukses produk yang dihasilkan (Ekawati, et., al., 2016).

Beberapa faktor yang juga mempengaruhi kinerja yaitu unsur pengetahuan, keterampilan, kemampuan /kompetensi, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh setiap individu (Mangkuprawira, S., & Hubeis, 2007).

Agar mampu bertahan di lingkungan bisnis, organisasi melakukan berbagai cara seperti inovasi produk, memperluas pasar, meningkatkan kualitas layanan, memperbaiki proses produksinya, perbaikan sistem organisasi, dan melakukan penghematan biaya strategi-strategi organisasi dibuat dan

diciptakan agar bertahan diderasnya perubahan lingkungan, dan strategi organisasi haruslah mampu menciptakan keunggulan bersaing (Kusuma dan Devie, 2013).

Keunggulan bersaing adalah kunci sukses bagi organisasi atau perusahaan yang berada pada lingkungan yang secara terus menerus mengalami perubahan cepat dalam lingkungan persaingan yang ketat dan dalam kurun waktu yang semakin singkat (Adiputra & Mandala, 2017).

Jadi keunggulan bersaing ini dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada di perusahaan tersebut. Keunggulan bersaing didefinisikan sebagai "kemampuan dari sebuah organisasi untuk membuat posisi pertahanan terhadap pesaing", ini terdiri dari kemampuan yang memungkinkan organisasi untuk membedakan dirinya dari para pesaingnya dan merupakan hasil dari keputusan manajemen kritis (Kusuma & Devie, 2013).

Perusahaan yang efektif dalam memperoleh pengetahuan akan mampu menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing dalam ekonomi berbasis pengetahuan, sementara yang lain akan mengalami kesulitan mempertahankan posisi bersaing mereka (Kusuma & Devie, 2013). Pengetahuan (*knowledge*) melekat dalam organisasi dan setiap anggota organisasi. Dalam organisasi, pengetahuan dapat dilihat secara jelas dalam bentuk aturan dan prosedur karyawan sedangkan di individu melekat dalam pengetahuan yang dipunyai (Aldi, 2005).

Pengetahuan semakin kompleks, meningkatkan pentingnya hubungan antara perusahaan dan perusahaan lain sebagai cara untuk memperoleh pengetahuan khusus. Selain pengetahuan ada banyak faktor yang menentukan keunggulan bersaing perusahaan, diantaranya kompetensi kewirausahaan dan inovasi (Rugian, et., al., 2019). Secara harfiah, kompetensi berasal dari kata *competence* yang artinya kecakapan, kemampuan dan wewenang. Secara etimologi kompetensi diartikan sebagai dimensi perilaku keahlian atau keunggulan seorang pemimpin atau staf mempunyai keterampilan,

pengetahuan dan perilaku yang baik (Asyifa, et., al., 2018). Menurut (Rugian, et., al., 2019) kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan.

UMKM di Purworejo dalam perjalanannya masih banyak yang mengalami hambatan dan permasalahan dalam hal ini fenomena yang terjadi pada aspek keunggulan bersaing perkembangan UMKM di Purworejo masih dihadapkan pada berbagai persoalan sehingga menyebabkan lemahnya daya saing terhadap produk impor, permasalahan pada harga produk antara barang impor dan barang hasil UMKM masih jauh hal ini menyebabkan kesulitan UMKM dalam bersaing di pasar, kemudian untuk inovasi produk yang dihasilkan dalam setiap periode masih kurang sebab hal ini membuat konsumen lebih memilih produk impor atau produk dari perusahaan besar daripada membeli dari UMKM. Permasalahan selanjutnya yaitu ketika UMKM sering tertinggal atau terlewatkan momen untuk meluncurkan produknya sehingga sudah didahului oleh pesaing-pesaing.

Fenomena permasalahan pada aspek pengetahuan kurangnya akses informasi/pengetahuan pelaku UMKM khususnya terhadap informasi pasar. Hal tersebut menjadi kendala dalam hal memasarkan produk-produknya, karena dengan terbatasnya akses informasi pasar yang mengakibatkan rendahnya orientasi pasar dan lemahnya daya saing di tingkat global. Miskinnya informasi mengenai pasar tersebut, menjadikan UMKM tidak dapat mengarahkan pengembangan usahanya secara jelas dan fokus, sehingga perkembangannya mengalami stagnasi.

Fenomena untuk kompetensi kewirausahaan pada UMKM ketika banyak produk impor masuk di daerah Purworejo banyak UMKM yang merasa penjualan menurun sehingga mereka juga menurunkan produksi pada produk mereka hal ini disebabkan kurangnya keterampilan pelaku UMKM dalam berinovasi, kemampuan

beberapa pelaku UMKM yang belum bias bersaing dengan produk impor ini juga di latarbelakangi oleh tingkat pendidikan pelaku UMKM yang belum setara dengan perusahaan yang memproduksi produk impor, dan juga masih minimnya kemauan untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.

KAJIAN LITERATUR

Kinerja

Menurut Benardin dan Russel dalam (Priansa, 2017) kinerja adalah hasil yang diproduksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu.

Benardin dan Russel dalam (Priansa, 2017) menyatakan enam kriteria mengukur kinerja yaitu :

- 1) Kualitas
- 2) Kuantitas
- 3) Ketepatan Waktu
- 4) Efektivitas Biaya
- 5) Kebutuhan Pengawasan
- 6) Pengaruh *Interpersonal*

Keunggulan Bersaing

Menurut (Kurniawan, 2018) bahwa keunggulan bersaing sebagai kemampuan dari sebuah organisasi untuk lebih meningkatkan nilai bagi pelanggan dan dibandingkan pesaing yang memiliki posisi relatif menguntungkan, tantangannya adalah mempertahankan setiap keunggulan untuk sebuah capaian Keunggulan bersaing merupakan strategi perusahaan yang dirancang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, yang tidak dapat ditiru oleh pesaing, dihargai dengan nilai lebih dan dapat diterima oleh pasar, untuk mencapai peluang-peluang yang menguntungkan, yang dapat dilakukan melalui strategi inovasi, kualitas dan strategi biaya (Indiyati, 2014).

Menurut (Adiputra, & Mandala, 2017), keunggulan bersaing adalah kunci sukses bagi organisasi atau perusahaan yang berada pada lingkungan yang secara terus menerus mengalami perubahan cepat dalam lingkungan persaingan yang ketat dan dalam kurun waktu yang semakin singkat. Jadi

keunggulan bersaing ini dapat dicapai dengan memanfaatkan sumber daya-sumber daya yang ada di perusahaan tersebut.

Kurniawan, (2018) telah mengukur keunggulan bersaing dari indikator seperti:

- 1) *Price* (Harga)
- 2) *Quality* (Kualitas)
- 3) *Delivery dependability* (Dapat diandalkan)
- 4) *Product innovation*
- 5) *Time to market* (Jarak waktu pasar).

Pengetahuan

(Huang, Yeh, 2011) mendefinisikan pengetahuan adalah proses manusia yang dinamis dimana ada pembenaran kepercayaan pribadi terhadap kebenaran. Pengetahuan juga relatif terhadap situasi tertentu. Tanpa sebuah konteks, hanya berupa informasi saja, itu bukan pengetahuan.

Tanpa sebuah konteks, hanya berupa informasi saja, itu bukan pengetahuan. Pengetahuan merupakan formalisasi dan akses ke, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang menciptakan kemampuan baru yang memungkinkan kinerja yang unggul, mendorong inovasi dan meningkatkan nilai pelanggan (Khan, Najma, 2012).

Organisasi perlu memandang pengetahuan sebagai sumber berharga dan strategik. Untuk tetap kompetitif, organisasi secara eksplisit perlu mengelola sumber daya intelektual dan kapabilitas (E. Aldi, 2005).

Indikator pengetahuan yang telah dikembangkan oleh (Huang, Yeh, 2011) yaitu

1. *Socialization* (Sosialisasi)
2. *Externalization* (Eksternalisasi)
3. *Combination* (Kombinasi)
4. *Internalization* (Intenalisasi).

Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi menurut UU No.13 Tahun 2003 adalah kemampuan kerja setiap individu yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan standar yang ditetapkan. Kompetensi Kewirausahaan adalah seseorang yang mempunyai keahlian, kemampuan, pengetahuan dan keberanian dalam

mengambil resiko untuk memulai usaha (Putri, et., al, 2020).

Menurut (Rugian, et., al., 2019) kompetensi menggambarkan dasar pengetahuan dan standar kinerja yang dipersyaratkan agar berhasil menyelesaikan suatu pekerjaan atau memegang suatu jabatan. Kompetensi menggambarkan tentang karakteristik pengetahuan, keterampilan, perilaku, dan pengalaman untuk melakukan suatu pekerjaan atau peran tertentu secara efektif. Pada era globalisasi dewasa ini, kompetensi bukan sekedar pengetahuan dan keterampilan. Kompetensi merupakan kemampuan khusus yang sangat kompleks (Adiputra, & Mandala, 2017).

Kompetensi merupakan karakteristik dasar dari individu yang dimungkinkan memberikan kinerja unggul dalam pekerjaan, peran, atau situasi tertentu. Kompetensi juga merupakan pengintegrasian dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memungkinkan untuk melaksanakan satu cara efektif (Kurniawan, 2018).

Menurut (Kurniawan, 2018) kompetensi kewirausahaan dapat diukur menggunakan indikator sebagai berikut:

- 1) Kompetensi Melihat Peluang
- 2) Kompetensi Mengelola Usaha
- 3) Kompetensi dalam Menentukan Strategi
- 4) Kompetensi dalam Menjalin Hubungan
- 5) Kompetensi Membuat Komitmen

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey dan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019) pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM Kabupaten Purworejo yang berjumlah 33.532. Teknik pengambilan

sampel pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu kriteria yang digunakan yaitu UMKM yang memiliki minimal 2 karyawan dan terpilih mengikuti dan masuk dalam nominasi katalog UMKM unggulan Kabupaten Purworejo sebanyak 95 UMKM.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan alternatif pilihan jawaban menggunakan skala likert. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono., 2019).

Analisis Data

Alat analisis yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi mediasi dan uji *sobel test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang menggunakan suatu instrumen seperti kuesioner diperlukan pengukuran validitas dan reliabilitas. Hal ini penting untuk menentukan apakah alat pengukuran tersebut dapat digunakan atau tidak dalam mengumpulkan data yang diperlukan sehingga bisa didapatkan hasil pengujian hipotesis yang tepat sasaran.

a. Hasil Uji Validitas

Hasil uji Validitas yang diolah, dimana jika suatu butir pernyataan dikatakan valid jika memiliki nilai *pearson correlation* melebihi 0,3 (Sugiyono., 2019) dapat dilihat pada tabel berikut ini;

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item Pernyataan | Pearson Correlation | r min |
|-------------------------------|------------------|---------------------|-------|
| Kompetensi (X ₁) | X _{1.1} | 0,817 | 0,3 |
| | X _{1.2} | 0,943 | |
| | X _{1.3} | 0,916 | |
| | X _{1.4} | 0,943 | |
| | X _{1.5} | 0,923 | |
| Pengetahuan (X ₂) | X _{2.1} | 0,717 | 0,3 |
| | X _{2.2} | 0,425 | |
| | X _{2.3} | 0,791 | |
| | X _{2.4} | 0,588 | |
| Keunggulan Bersaing (M) | M | 0,709 | 0,3 |
| | M | 0,741 | |
| | M | 0,755 | |
| | M | 0,781 | |
| | M | 0,760 | |
| Kinerja (Y) | Y | 0,848 | 0,3 |
| | Y | 0,688 | |
| | Y | 0,546 | |
| | Y | 0,682 | |
| | Y | 0,467 | |
| | Y | 0,618 | |

Sumber : data primer diolah (2022)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

| Variabel | Item pertanyaan | Cronbach's Alpha Per Variabel |
|-------------------------------|------------------|-------------------------------|
| Kompetensi (X ₁) | X _{1.1} | 0,970 |
| | X _{1.2} | 0,872 |
| | X _{1.3} | 0,906 |
| | X _{1.4} | 0,872 |
| | X _{1.5} | 0,874 |
| Pengetahuan (X ₂) | X _{2.1} | 0,920 |
| | X _{2.2} | 0,932 |
| | X _{2.3} | 0,917 |
| | X _{2.4} | 0,924 |
| Keunggulan Bersaing (M) | M | 0,879 |
| | M | 0,878 |
| | M | 0,876 |
| | M | 0,875 |
| | M | 0,877 |
| | M | 0,870 |
| Kinerja (Y) | Y | 0,883 |
| | Y | 0,885 |
| | Y | 0,881 |
| | Y | 0,893 |
| | Y | 0,885 |

Sumber : data primer diolah (2022)

Hasil uji reliabilitas di atas, semua pernyataan menghasilkan nilai *Cronbach Alpha* lebih dari 0,7 ,sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa butir pernyataan dalam kuesioner konsisten untuk mengukur konstruk atau variabel penelitian, maka dapat digunakan dalam pengambilan data pada penelitian selanjutnya.

b. Hasil Uji Regresi Mediasi

Langkah 1 : membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen, kompetensi kewirausahaan (X₁) dan pengetahuan (X₂) terhadap Keunggulan bersaing (M) dan Kinerja UMKM (Y) yaitu dengan menggunakan analisis regresi mediasi dengan alat bantu *SPSS 22.0 For Windows*.

Berdasarkan tabel 3, model persamaan regresi mediasi yang dapat dituliskan dari hasil pengujian tersebut adalah:

Tabel 3. Hasil Uji Regresi X terhadap Y

| Model | Standarized Coefficients Beta (β) | Signifikansi (p-value) | Keterangan |
|--------------------|-----------------------------------|------------------------|------------------------|
| X ₁ → Y | 0,500 | 0,000 | Positif dan signifikan |
| X ₂ → Y | 0,508 | 0,000 | Positif dan signifikan |

Sumber : data primer diolah (2022)

Tabel 3 terlihat nilai koefisien regresinya X_1 sebesar 0,500. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan (X_1) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y). Semakin tinggi tingkat kompetensi kewirausahaan maka kinerja UMKM tersebut akan meningkat. Selanjutnya Pengetahuan (X_2)

berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y). Semakin pengetahuan para pelaku UMKM maka kinerja UMKM tersebut akan meningkat.

Langkah 2 : membuat persamaan regresi variabel independen (X) terhadap variabel *intervening* atau mediasi (M).

Tabel 4. Hasil Uji Regresi X terhadap M

| Model | Standardized Coefficients Beta (β) | Signifikansi (p-value) | Keterangan |
|---------------------|--|------------------------|------------------------|
| $X_1 \rightarrow M$ | 0,450 | 0,000 | Positif dan signifikan |
| $X_2 \rightarrow M$ | 0,419 | 0,000 | Positif dan signifikan |

Sumber : data primer diolah (2022)

Tabel 4 terlihat nilai koefisien regresinya (a) sebesar 0,450. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan (X_1) berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing (M). Semakin tinggi tingkat kompetensi kewirausahaan pegawai, maka keunggulan bersaing yang dimiliki para pelaku UMKM akan semakin tinggi.

Selanjutnya **Langkah 3** : *membuat persamaan regresi variabel mediasi (M) terhadap variabel dependen (Y)*.

Model regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel mediasi (M) terhadap variabel kinerja UMKM (Y). Tabel 5 menunjukkan hasil regresi keunggulan bersaing (M) terhadap kinerja UMKM (Y)

Tabel 5. Hasil Uji Regresi M terhadap Y

| Model | Standardized Coefficients Beta (β) | Signifikansi (p-value) | Keterangan |
|-------------------|--|------------------------|------------------------|
| $M \rightarrow Y$ | 0,482 | 0,000 | Positif dan signifikan |

Sumber : data primer diolah (2022)

Tabel 5 diketahui nilai koefisien regresi keunggulan bersaing terhadap kinerja UMKM (b) sebesar 0,482. Menunjukkan bahwa keunggulan bersaing berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Dapat dikatakan bahwa jika tingkat keunggulan bersaing tinggi dapat menyebabkan kinerja UMKM menjadi semakin meningkat.

Langkah 4 : Membuat persamaan regresi variabel independen dan variabel

mediasi (M) terhadap variabel dependen (Y).

Model regresi ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel efikasi diri (X) terhadap variabel kinerja (Y) ketika dikendalikan oleh variabel *employee engagement* (M). Tabel 11 menunjukkan hasil regresi efikasi diri (X) terhadap kinerja (Y) ketika dimasukkan variabel *employee engagement* (M).

Tabel 6. Hasil Uji Regresi X + M terhadap Y

| Model | Standardized Coefficients Beta (β) | Signifikansi (<i>p-value</i>) | Keterangan |
|-----------------------|--|---------------------------------|------------------------|
| $X_1+M \rightarrow Y$ | 0,355 | 0,000 | Positif dan signifikan |
| $X_2+M \rightarrow Y$ | 0,417 | 0,000 | Positif dan signifikan |

Sumber : data primer diolah (2022)

Tabel 6 diketahui nilai koefisien regresi kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM ketika dikontrol oleh variabel keunggulan bersaing (c') sebesar 0,355. Menunjukkan bahwa variabel keunggulan bersaing dapat mengendalikan pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM. Artinya, ketika tingkat kompetensi kewirausahaan tinggi maka akan meningkatkan keunggulan bersaing yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM.

Selanjutnya nilai koefisien regresi pengetahuan terhadap kinerja UMKM ketika dikontrol oleh variabel keunggulan bersaing (c') sebesar 0,417. Menunjukkan bahwa variabel keunggulan bersaing dapat mengendalikan pengaruh pengetahuan terhadap kinerja UMKM. Artinya, ketika

tingkat pengetahuan tinggi maka akan meningkatkan keunggulan bersaing yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM.

Membandingkan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan memasukkan variabel M.

Perbandingan ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung efikasi diri terhadap kinerja pegawai dengan mediasi *employee engagement*.

Tabel 7 menunjukkan perbandingan pengaruh langsung efikasi diri terhadap kinerja dan pengaruh tidak langsung efikasi diri terhadap kinerja dengan mediasi *employee engagement*.

Tabel 7. Hasil Perbandingan Nilai Koefisien Regresi dan Signifikansi

| Model | Standardized Coefficients Beta (β) | Signifikansi (<i>p-value</i>) | Keterangan |
|-----------------------|--|---------------------------------|--------------------------|
| $X_1 \rightarrow Y$ | 0,500 | 0,000 | |
| $X_2 \rightarrow Y$ | 0,508 | 0,000 | |
| $X_1+M \rightarrow Y$ | 0,355 | 0,000 | <i>Partial mediation</i> |
| $X_2+M \rightarrow Y$ | 0,417 | 0,000 | |

Sumber : data primer diolah (2022)

Berdasarkan tabel 7 dapat diketahui bahwa pengaruh langsung kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan (X) terhadap kinerja UMKM (Y). Menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan (X) berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM (Y) ketika keunggulan bersaing (M) tidak dimasukkan

dalam model regresi. Sedangkan ketika keunggulan bersaing (M) dimasukkan dalam model regresi menunjukkan koefisien regresi dengan *p-value* sebesar 0,000. Menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan (X) tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Y) ketika

dikontrol oleh variable keunggulan bersaing (M). Berdasarkan hal tersebut, keunggulan bersaing memediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan terhadap kinerja UMKM secara *partial mediation*. Artinya bahwa pengaruh kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan (X) terhadap kinerja UMKM (Y) tetap signifikan sebelum dan sesudah dimediasi oleh keunggulan bersaing (M).

d. Hasil Uji Sobel Test

Uji sobel test adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel mediasi yang dipilih dalam model regresi mampu memediasi hubungan variabel bebas dan variabel terikat. Data yang digunakan dalam sobel test adalah koefisien regresi (a,b) serta standard error of estimation dari a dan b tercantum pada tabel 8.

Tabel 8. Koefisien Regresi dan *Standard Error of Estimation*

| Parameter | Nilai |
|---------------------------------------|-------|
| A | 0,450 |
| B | 0,482 |
| <i>Standard Error of Estimation a</i> | 0,071 |
| <i>Standard Error of Estimation b</i> | 0,070 |

Sumber : data primer diolah (2022)

Hasil perhitungan *sobel test* diketahui nilai Z hitung sebesar 4,66. Nilai Z hitung lebih besar dari nilai Z tabel (1,96) pada tingkat signifikansi 5% yang berarti variable keunggulan bersaing mampu memediasi pengaruh kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan terhadap kinerja UMKM pada tingkat signifikansi 5%.

Pembahasan

H₁ : Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Hasil tabel 3, didapat nilai koefisien b = 0,0,500 dan nilai *P-value* = 0,000 (< 0,05). Sehingga, hipotesis pertama yaitu kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dapat diterima. Artinya semakin besar kompetensi kewirausahaan yang dirasakan oleh pelaku UMKM, maka akan meningkatkan kinerja UMKM Unggulan Kabupaten Purworejo.

Diterimanya hipotesis pertama dimana kinerja adalah hasil yang diproduksi oleh fungsi pekerjaan tertentu atau kegiatan

pada pekerjaan tertentu selama periode waktu tertentu, kinerja ini dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan (Ekawati, et., al., 2016). Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Utami, 2016) yang berjudul Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM, menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikansi kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM

H₂ : Pengetahuan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Hasil tabel 3, didapat nilai koefisien b = 0,5080 dan nilai *P-value* = 0,000 (< 0,05). Sehingga, hipotesis kedua yaitu pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dapat diterima. Artinya semakin besar dan baik pengetahuan yang dirasakan dimiliki pelaku UMKM, maka akan meningkatkan kinerja UMKM Unggulan Kabupaten Purworejo.

Diterimanya hipotesis kedua memberikan penguatan bahwa Pengetahuan merupakan formalisasi dan akses ke, pengalaman, pengetahuan dan keahlian yang menciptakan kemampuan baru yang

memungkinkan kinerja yang unggul, mendorong inovasi dan meningkatkan nilai pelanggan (Khan, Najma, 2012).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Saraswati & Praptiestrini, 2021) yang berjudul pengaruh pengetahuan, pengalaman dan kemampuan terhadap kinerja, menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

H₃ : Keunggulan Bersaing Berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM

Hasil tabel 5, didapat nilai koefisien $b = 0,482$ dan nilai $P\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$. Sehingga, hipotesis ketiga yaitu keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM dapat diterima. Artinya semakin besar keunggulan bersaing yang dirasakan oleh pelaku UMKM, maka akan meningkatkan kinerja pelaku UMKM Unggulan Kabupaten Purworejo.

Diterimanya hipotesis ketiga ini menguatkan hubungan keunggulan bersaing dengan kinerja, keunggulan bersaing mutlak harus dimiliki oleh perusahaan/produk untuk mencapai kinerja atau sukses produk yang dihasilkan (Ekawati, et., al., 2016)

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Afiyati, et., al., 2019) yang berjudul keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi pada pengaruh strategi diferensiasi dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis umkm, menunjukkan bahwa pengaruh keunggulan bersaing terhadap kinerja bisnis adalah signifikan dan pengaruhnya adalah positif terhadap bisnis umkm di kabupaten Purbalingga.

H₄ : Kompetensi Kewirausahaan berpengaruh positif terhadap Keunggulan Bersaing.

Hasil tabel 4, didapat nilai koefisien $b = 0,450$ dan nilai $P\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$. Sehingga, hipotesis keempat yaitu kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dapat diterima. Artinya semakin besar kompetensi kewirausahaan yang dirasakan oleh pelaku UMKM, maka akan

meningkatkan keunggulan bersaing pelaku UMKM Unggulan Kabupaten Purworejo.

Pelaku UMKM dalam meningkatkan kompetensi kewirausahaannya dapat terlihat dari kemampuan untuk mengenali dan menciptakan peluang usaha, seorang wirausaha harus berfikir positif dan kreatif agar usahanya semakin berkembang, memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya secara efektif dan efisien. Hal ini sejalan dengan teori ada banyak faktor yang menentukan keunggulan bersaing perusahaan, diantaranya kompetensi kewirausahaan dan inovasi (Rugian, et., al., 2019).

Diterimanya hipotesis keempat pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh dilakukan (Kurniawan, 2018) dan (Rona & Santy, 2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi kewirausahaan memberikan pengaruh secara signifikan terhadap keunggulan bersaing.

H₅ : pengetahuan berpengaruh positif terhadap keunggulan bersaing.

Hasil tabel 4, didapat nilai koefisien $b = 0,419$ dan nilai $P\text{-value} = 0,013 (< 0,05)$. Sehingga, hipotesis kelima yaitu aspek pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keunggulan bersaing dapat diterima. Artinya semakin besar aspek pengetahuan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, maka akan meningkatkan keunggulan bersaing UMKM Kabupaten Purworejo.

Di dalam UMKM pengetahuan dan keahlian yang menciptakan kemampuan baru yang memungkinkan kinerja yang unggul, mendorong inovasi dan meningkatkan nilai pelanggan pengetahuan sebagai sumber berharga dan strategic untuk tetap kompetitif. Hal ini sejalan dengan teori (Kusuma & Devie, 2013) Perusahaan yang efektif dalam memperoleh pengetahuan akan mampu menciptakan dan mempertahankan keunggulan bersaing dalam ekonomi berbasis pengetahuan, sementara yang lain akan mengalami

kesulitan mempertahankan posisi bersaing mereka.

Diterimanya hipotesis kelima pada penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan (Kusuma & Devie, 2013) dan (Indiyati, 2014), hasil analisis menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara manajemen pengetahuan terhadap keunggulan bersaing.

H₆ : Keunggulan Bersaing Memediasi Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja.

Hasil tabel 6, didapat nilai koefisien = 0,355 dan nilai *P-value* = 0,000 (<0,05). Sehingga, hipotesis keenam yaitu keunggulan bersaing memediasi kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja UMKM dapat diterima. Artinya ketika tingkat kompetensi kewirausahaan tinggi maka akan meningkatkan keunggulan bersaing yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM Kabupaten Purworejo.

Kompetensi kewirausahaan yang baik dapat meningkatkan keunggulan bersaing sehingga dapat menciptakan dan membuat keputusan strategi-strategi yang sesuai dengan tujuan UMKM, kemudian strategi-strategi tersebut dikoordinasikan keseluruhan fungsional yang ada sehingga dapat terbentuk keunggulan bersaing dan melalui keunggulan bersaing tersebut umkm mampu membuat peningkatan pada kinerja umkm di Kabupaten Purworejo.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya (Usvita., 2015) menyatakan bahwa keunggulan bersaing sebagai variabel intervening berpengaruh signifikan terhadap kinerja bisnis. Keunggulan bersaing memediasi hubungan kompetensi dan kinerja kewirausahaan secara parsial (Mahmood, Rosli & Hanafi, 2013). Hasil penelitian (Pardi, Suharyono & Zainul., 2014) juga menunjukkan bahwa peran keunggulan bersaing menjadi sebuah mediasi sempurna variabel orientasi kewirausahaan dan kinerja.

H₇ : Keunggulan Bersaing Memediasi Pengetahuan Terhadap Kinerja.

Hasil tabel 6, didapat nilai koefisien = 0,417 dan nilai *P-value* = 0,000 (<0,05). Sehingga, hipotesis ketujuh yaitu keunggulan bersaing memediasi pengetahuan terhadap kinerja UMKM dapat diterima. Artinya ketika tingkat pengetahuan tinggi maka akan meningkatkan keunggulan bersaing yang akhirnya akan berdampak pada peningkatan kinerja UMKM Kabupaten Purworejo.

Dalam kegiatan bisnis, keunggulan bersaing ditunjukkan dengan seberapa besar keunggulan kompetitif dicapai perusahaan. Keunggulan kompetitif merupakan perpaduan kemampuan internal dengan lingkungan external perusahaan. Konsep ini mempersyaratkan kemampuan perusahaan untuk mendayagunakan sumber daya perusahaan dengan memanfaatkan peluang-peluang dalam lingkungan, terutama lingkungan pasar.

Dalam menentukan keunggulan bersaing, faktor internal meliputi antara lain pengalaman usaha, pengetahuan usaha, yang merupakan faktor yang bisa dikendalikan oleh pengelola, sedangkan lingkungan usaha merupakan faktor eksternal yang menuntut pengelola untuk melakukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan. Dengan demikian, faktor menunjukkan bahwa Pengalaman Usaha, Pengetahuan Usaha, Adaptabilitas Lingkungan Usaha yang dikelola dengan baik melalui Keunggulan Strategi Bersaing mampu memperbaiki kinerja usaha. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Asyhari, et., al., 2018) bahwa sebagai variabel mediasi, Keunggulan Kompetitif berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis data dan pembahasan mengenai didapat kompetensi kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM,

keunggulan bersaing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, serta keunggulan memediasi kompetensi dan pengetahuan terhadap kinerja UMKM kabupaten Purworejo.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diketahui bahwa variabel keunggulan bersaing memediasi kompetensi kewirausahaan dan pengetahuan terhadap kinerja UMKM unggulan Kabupaten Purworejo terbukti. Oleh karena itu, kompetensi kewirausahaan pada pelaku UMKM unggulan Kabupaten Purworejo perlu ditingkatkan, dengan cara memiliki kemampuan untuk mengenali dan menciptakan peluang usaha, seorang wirausaha harus berfikir positif dan kreatif agar usahanya semakin berkembang, memahami kiat, cara, proses, dan pengelolaan semua sumber daya secara efektif dan efisien, termasuk uang, waktu, dan sebagainya, mengembangkan hubungan personal, seperti kemampuan berelasi dan menjalin kemitraan dengan pihak lain. Ia harus mengetahui hubungan interpersonal secara sehat.

Selain kompetensi kewirausahaan yang diperhatikan, pelaku UMKM unggulan Kabupaten Purworejo perlu meningkatkan pengetahuan pada pelaku UMKM dengan cara menciptakan kemampuan baru yang memungkinkan kinerja yang unggul, mendorong inovasi dan meningkatkan nilai pelanggan, memandang pengetahuan sebagai sumber berharga dan strategik untuk tetap kompetitif, secara eksplisit perlu mengelola sumber daya intelektual dan kapabilitas.

Keunggulan bersaing yang dirancang untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda, yang tidak dapat ditiru oleh pesaing, dihargai dengan nilai lebih dan dapat diterima oleh pasar, untuk mencapai peluang yang menguntungkan, yang dapat dilakukan melalui strategi inovasi.

Diharapkan dengan meningkatnya kompetensi kewirausahaan, dan pengetahuan serta keunggulan bersaing dalam diri pelaku UMKM Kabupaten Purworejo akan mendapatkan tenaga kerja

yang berkualitas sehingga mampu dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Saran

Penelitian ini dapat dijadikan referensi ataupun bahan pembandingan untuk selanjutnya dalam bidang manajemen. Kemudian bagi para calon peneliti yang tertarik dengan tema penelitian sejenis sebaiknya mengembangkan penelitian dalam lingkup variabel yang lebih luas dari penelitian ini, sehingga akan dapat menghasilkan temuan baru yang komprehensif. Serta dapat menggunakan sampel yang lebih besar serta jangkauan UMKM yang lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, I Putu Pratama, and K., & Mandala. (2017). Pengaruh kompetensi dan kapabilitas terhadap keunggulan kompetitif dan kinerja perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6090–6119.
- Afiyati, Murni, S., & Haryadi, P. (2019). Keunggulan bersaing sebagai variabel mediasi pada pengaruh strategi diferensiasi dan orientasi pasar terhadap kinerja bisnis umkm di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*.
- Aldi, D. E. (2005). Menjadikan Manajemen Pengetahuan sebagai Keunggulan Kompetitif Perusahaan Melalui Strategi Berbasis Pengetahuan. *Jurnal Studi Manajemen Dan Organisasi*, 2(1), 58-68.
- Asyhari, Sri Hindah Pudjihastuti, & Kurdaningsi, D. M. (2018). Peran mediasi keunggulan kompetitif pada faktor determinan kinerja bisnis UKM di sentra tenun batik di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 22(2), 111–131.
- Ekawati, N. W., Rahyuda, I. K., Yasa, K. N. N., and Sukaatmadja, I. P. G. (2016). . Implementation of Ecoprenership and Green Innovation in Building Competitive Advantage to Generate

- Success of New Spa Products in Bali. *International Business Management*, 10(14), 2660-2669.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Huang, Yeh, and L. y Y. (2011). Knowledge management in blended learning: Effects on professional development in creativity instruction Journal,. *Computers & Education*, 146–156.
- Indiyati, D. (2014). Pengaruh budaya organisasi dan manajemen pengetahuan terhadap keunggulan bersaing. *Jurnal Sosiohumaniora*, 193–200.
- Khan, Najma, and A. T. (2012). Assessment of knowledge, skill and attitude of oncology nurses in chemotherapy administration in tertiary hospital in Pakistan.". *Journal of Nursing*, 97-103.
- Kurniawan, Asep, and Y. Y. (2018). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Kelanggengan Usaha Terhadap Keunggulan Bersaing. *Jurnal Inspirasi Bisnis Dan Manajemen*, 65-78.
- Kusuma, Fifi Surya Dewi, and D. (2013). Analisa Pengaruh Knowledge Management Terhadap Keunggulan Bersaing dan Kinerja Perusahaan.". *Journal BUSINESS ACCOUNTING*, 161-172.
- Mahmood, Rosli, N. H. (2013). Entrepreneurial Orientation And Business Performance Of Women-Owned Small and Medium Enterprises in Malaysia: Competitive Advantage as a Mediator. *International Journal Of Business and Social Science.*, 4(1), 82–90.
- Mangkuprawira, S., & Hubeis, A. V. (2007). *Manajemen mutu sumber daya manusia*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Pardi, Suharyono, S. I., & Zainul., A. (2014). The Effect of Market Orientation and Entrepreneurial Orientation toward Learning Orientation, Innovation, Competitive Advantages and Marketing Performance. *European Journal of Business and Management.*, 6(2), 69-80.
- Priansa, D. (2017). *Manajemen Pelayanan Prima*. Bandung: Alfabeta.
- Putri, Sri Melisa, Desmiyawati, and H. (2020). Pengaruh Keunggulan Bersaing dan Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)(Studi Empiris pada UMKM di Kabupaten Rokan Hilir). *Journal of Public and Business Accounting*, 43-53.
- Rona Mahesa, R. D. S. (2017). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan dan Inovasi Produk Terhadap Keunggulan Bersaing(Survei Pada Sentra Susu Cipageran Cimahi). *Jurnal Unikom*, 1-14.
- Rugian, Marcella Stevani, Bernhard Tewal, A., & Taroreh., R. N. (2019). The effect of human resources competence and innovation on the competitive advantage *Jurnal EMBA*.
- Saraswati, M. D., & Praptiestrini. (2021). Pengaruh pengetahuan, pengalaman dan kemampuan terhadap kinerja karyawan PT. CAHAYA SAKTI KARANGANYAR. *Urnal Penelitian Dan Kajian Ilmiah*, 19(4).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Usvita., M. (2015). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan dan Orientasi Pasar terhadap Kinerja Perusahaan melalui Keunggulan Bersaing sebagai Variabel Intervening (Survei pada UKM Pangan Dinas Perindagtamben Kota Padang. *Jurnal Apresiasi Ek*.
- Utami, Elsa Nanda, and H. D. M. (2016). Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja umkm. *Jurnal Bisnis Dan IPTEK*, 98-109.
- Widiastuti, E. (2019). Peningkatan pengetahuan, ketrampilan dan kemampuan sumber daya manusiasebagai strategi keberlangsungan usaha pada umkm

batik di kabupaten banyumas. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)*, 1-8.

Ziana Asyifa, Muhammad Rakib, H. T. T. (2018). Pengaruh Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja

Usaha (Studi Pada Usaha Mikro Di Kecamatan Ma'rang Kabupaten Pangkep). *Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar*.